

PERANCANGAN PRODUK *FASHION READY TO WEAR* WANITA PENYUKA MUSIK JAZZ DI BANDUNG

Amanda Bening ¹, Widia Nur Utami Bastaman ²

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung ¹

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung²

Email: amandabening@student.telkomuniversity.ac.id ¹, widianur@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak :Musik dan busana merupakan satu kesatuan yang sudah ada sejak jaman dahulu. Di Indonesia, musik dan busana cukup berkembang di Kota Bandung. Kota ini menjadi *venue* bagi para musisi berbagai *genre* musik, salah satunya musik *Jazz* perkembangan musik *Jazz* Bandung ini tidak luput dengan adanya komunitas literer berupa perpustakaan alternatif. Tidak hanya sebagai hiburan, musik juga merupakan bentuk literasi. Perpustakaan Bandung yang mendukung adanya gerakan musik *Jazz* yaitu *Kineruku*. Ini menunjukkan bahwa sebagian anak muda Bandung memiliki minat terhadap musik *Jazz* dan Bandung sebagai kota mode memiliki potensi pengembangan busana terinspirasi dari musik *Jazz* Bandung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat objektif dalam pengumpulan data seperti data pustaka, observasi dan wawancara bersama Pak Budi Warsito, Pak Idhar Rezmadi dan narasumber pendukung kemudian melakukan eksperimen *design* busana dan motif. Hasil penelitian merupakan produk busana yang terinspirasi dari gaya busana penyuka musik *Jazz* Bandung.

Keywords: Komunitas Literer, Jazz, Busana, Bandung

Abstract: *Music and clothing are a unity that has existed since time immemorial. In Indonesia, music and clothing are quite developed in the city of Bandung. The city is a venue for musicians of various music genres, one of them is Jazz music. The development of Bandung Jazz music is not spared by the existence of a literary community in the form of alternative libraries. Not only as entertainment, music is also a form of literacy. Bandung Library which supports the Jazz music movement, namely Kineruku. This shows that some young people in Bandung have an interest in Jazz music and Bandung as a fashion city has the potential to develop clothing inspired by Bandung Jazz music. The research method uses qualitative methods that are objective in collecting data such as library data, observations and interviews with Mr. Budi Warsito, Mr. Idhar Rezmadi and supporting speakers and then conduct clothing and motif design experiments. The results of the research are fashion products inspired by the fashion style of jazz music lovers in Bandung.*

Keywords: *Literary Community, Jazz, Clothing, Bandung*

*Amanda Bening

Email : Amanda Bening

Adress : Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung,
Jawa Barat 40257

1. PENDAHULUAN

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang berkembang di kota urban yang menciptakan proses kreatif masyarakat dan mengembangkan minatnya. Salah satunya adalah komunitas literasi, ditandai dengan adanya penyedia ruang alternatif dalam proses informasi, dengan tersedianya ruang alternatif yang muncul dari sub literasi perpustakaan. (Damayani, 2012). Kota Bandung sendiri mendukung perkembangan komunitas literasi dengan adanya perpustakaan alternatif, seperti Omunium dan Kineruku. Perpustakaan Kineruku menyuguhkan berbagai referensi buku, CD musik, dan film yang dapat disewa, dibeli ataupun dibaca ditempat (Damayani, 2012).

Perpustakaan alternative ini juga mensupport adanya distribusi musik Jazz melalui kegiatan musik. Contohnya adalah Kineruku, ditandai dengan Bentuk *support* Kineruku terhadap musik yaitu menyediakan kaset musik genre Jazz, pop/rock, alternative dan Classic (Damayani, 2004). Kita bisa menemui musik Jazz *vynil* Djanger dari *Tony Scott*, Tohpati, Gardika Gigih dan beberapa musik *Indie pop jazz* seperti *Mocca* dan *White Shoes and The Couples Company*. Selain kegiatan musik, Perpustakaan alternative di Bandung juga menyediakan

produk busana berupa kaos untuk pengunjung yang menyukai musik

Bandung juga merupakan salah satu kota yang akrab dengan musik Jazz dengan adanya festival Jazz seperti *Kampoeng Jazz* dan juga event Jazz rutin di Bandung seperti *Klab Jazz*. Seiring berkembangnya musik Jazz di Bandung, adanya live music menjadi acara hiburan rutin di Bandung (Masudi, n.d.). Dan disimpulkan bahwa adanya *audience* yang memiliki ketertarikan dalam musik Jazz. Selain menjadi *venue* bagi para musisi Jazz, Bandung menjadi salah satu kota kreatif, wisata, belanja dan kota mode. (Sn, 2015). Dengan adanya *audience* yang menyukai musik Jazz di Bandung ini, belum banyak pihak yang mengembangkan busana *ready to wear*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Fashion pada Musik

Pada umumnya busana memiliki suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama pada setiap orang. Dan perubahan mode dalam bentuk busana berputar begitu cepat di seluruh dunia begitu pula diikuti dengan perubahan kebudayaan yang ada. Dan dalam dunia *fashion* ada istilah *fashionable* dan *fashionable* untuk melihat apakah

seseorang mengikuti perkembangan fashion atau tidak.. (Trisnawati, T. Y. 2016)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan meninjau tempat rujukan penelitian yaitu dengan observasi, studi literatur, wawancara, dan juga membuat beberapa eksperimen. Observasi, dengan datang ke tempat observasi yang juga tempat rujukan dan topik utama dari bahan penelitian.

Studi Literatur, dengan mengumpulkan beberapa buku dan jurnal dalam mencari teori dasar dalam upaya penelitian. Dalam penelitian ini, penulis fokus kepada literatur dengan paparan kultur budaya pengaruh musik dengan busana, sehingga dihasilkan beberapa kesimpulan.

Wawancara dengan Pak Budi Warsito selaku pemilik Kineruku, Pak Idhar Rezmadi selaku pengamat musik di Bandung, dan juga ketua Fanbase *Swingingfriends* dari band Indie Pop sentuhan Jazz Bandung yaitu Mocca.

3. HASIL DAN ANALISA

Disimpulkan bahwa musik Jazz yang populer pada anak muda Bandung merupakan musik Jazz yang melebur dengan musik pop. Yaitu musik pop Jazz, ini dibuktikan dari musisi yang sering mengadakan acaranya di Bandung yaitu Band Mocca. Band Mocca

juga memiliki trademark tersendiri dari kota Bandung.

3.1 Data Eksplorasi Awal (hasil eksplorasi & deskripsi analisa eksplorasi)

Analisa konsep ini berdasarkan pengawasan yang menemukan bahwa kota Bandung menjadi kota dengan kelahiran musik di Indonesia. Observasi awal menemukan bahwa, komunitas literasi di Bandung juga menyuguhkan berbagai genre musik seperti indie pop, folk dan Jazz. salah satu komunitas yang menyuguhkan genre Jazz adalah Kineruku.. Hal ini ditandai dengan adanya kaset musik Jazz seperti Tony Scott, Tohpati dan juga Gardika Gigih yang sudah selalu ada ditempat rak kaset. Kineruku yang hadir pada tahun 2003 ini juga menjadi saksi adanya pendistribusian musik lokal yang berkembang di Bandung. Karena pada tahun 90an, Bandung sendiri memiliki band-band *independent* yang sudah berdiri. Pada tahun 90an hingga tahun 2000an nama- nama band lokal Bandung menganut indie pop dengan genre alternative rock, shogaze maupun punk yang menjadikan genre ini populer. Band band itu merupakan Pure Saturday dan juga The S.I.G.I.T. kemudian pada tahun 2000an, muncul satu band dengan label Independent yang menyuguhkan musik yang berbeda yaitu musik Swing Jazz.

Group Musik asal Bandung, Mocca merupakan pengaruh besar bagi band dengan idealism *Independent* pada tahun 2000an dilansir dari buku *Music Records Indie Label*, dikarenakan Mocca mendapat penghargaan di *MTV* pada tahun 2003. Jebolan band asal label rekaman FFWF ini hampir meraih 75 ribu kaset kopi dan 400 kopi CD yang jumlahnya tidak sebesar *Band Majors* dan mengalahkan *Peterpan*. Hal inilah yang membuat band *pop Indie* naik dan juga warna dari band Mocca ini sendiri menjadi sebuah variasi dan *alternative* bagi penyuka musik Pop. Dengan sentuhan *swing Jazz* band Mocca hingga di umur yang ke 20 tahun saat ini, Mocca masih tetap memiliki penggemar setia yang bernama *Swinging friends*. Terutama fans yang berdomisili di Bandung. Apresiasi Bandung terhadap Mocca juga ditandai dengan single musik Mocca yang berjudul Bandung. Gerai Perpustakaan Kineruku juga menghadirkan beberapa vinyl, kaset dan CD dari Group musik asal Bandung ini. Arina Mocca juga sempat membuat Video Klip Di Kineruku yang masih bernama Rumah Buku tersebut.

Tentu saja hal ini membuat impact terhadap anak muda di Bandung dengan menghasilkan beberapa penggemar yang *longlast* hingga saat ini. Mocca menjadi band legendaris yang menjadikan gaya busana Arina Mocca yang

paten dan iconic, sehingga gaya busana Arina sendiri menjadi rujukan dalam perancangan busana yang ditujukan kepada wanita penyuka musik genre *Swing Jazz* di Bandung. Berikut merupakan analisa gaya busana konser Arina Mocca.

3.2 Kesimpulan penulis dalam mengamati busana Arina Mocca : dari vokalis Group musik genre *Swing Jazz* disini menggunakan gaya busana Retro, dengan jenis busana Dress Formal. Dari beberapa busana yang dikenakan , detail busana banyak menggunakan *dart sewing* atau biasa disebut kupnat. Dan biasanya lebih banyak menggunakan A line Dress gaya retro.

Berikut adalah klasifikasi Busana Retro :

1. Gaya busana Retro terinspirasi dari tahun 1950-1970, dan mendeskripsikan tentang fashion, musik dan film. (*Retro Fashion / Encyclopedia.com, n.d.*)
2. Kategori musik yang dijadikan inspirasi retro adalah *zeitgeist, principally Disco and New Wave*. (*Retro Fashion / Encyclopedia.com, n.d.*)
3. Kemudian subkultur MOD juga berkembang di Amerika dengan inspirasi band pop di Inggris pada

tahun 1960 yaitu band *Blur evoked the Kinks, Oasis aped the Beatles* (*Retro Fashion | Encyclopedia.com, n.d.*)

4. Desain Retro cenderung ramai, dan bermain warna dengan *motif floral, monochrome, polcadot, dan garis*. (Studio, 2009)

Eksplorasi pertama membuat beberapa opsi desain dengan inspirasi busana Arina Mocca selaku vokalis grup musik genre Swing di Bandung. Pada eksplorasi awal ini mengembangkan motif stilasi dan membuat komposisi Moodboard. Berikut adalah hasil moodboard :



Gambar 3.1 : Moodboard Terpilih

Sumber : Sumber Pribadi

Blooming Swing, judul ini diambil dari konsep perancangan Perancangan image board didasari dengan gaya busana dari vokalis grup musik genre swing pop jazz Arina Mocca dengan menyertakan karakter Mocca dan juga mood bunga dengan warna pastel Retro. Blooming berasal dari kata berbunga yang direpresentasikan pada perancangan motif dan juga Swing yaitu salah satu genre musik yang diangkat.



Gambar 3.2 : Lifestyleboard

Sumber : Sumber Pribadi

Konsep Lifestyleboard diambil dari gaya hidup penyuka musik genre swing jazz baik gemar mendengarkan maupun mengkoleksi beberapa kaset, CD, Vynil musik Swing Jazz. Dimana perempuan dengan gaya yang romantic dan menyukai bunga bunga. Gaya busananya juga lebih banyak mengenakan busana retro pastel feminim. Berdomisili di kota kota besar seperti Bandung dan jogja.

berprofesi sebagai mahasiswi dan juga wanita karir.

3.3 Hasil Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi ini melanjutkan proses stilasi yang kurang dari stilasi tahap pertama. Kali ini terinspirasi dari moodboard yang direvisi proses stilasi ini menggunakan pertimbangan Unsur dan prinsip desain dengan menggabungkan unsur tema Mocca :

a. Stilasi

Eksplorasi lanjutan dilakukan dengan cara mengembangkan objek stilasi dari gambar Moodboard. Stilasi dan Komposisi disketsa dan disusun berdasarkan pertimbangan unsur rupa dan prinsip rupa. hasil stilasi disini merupakan difrensiasi dari motif floral yang sering dikenakan arina. penulis mencoba menggambarkan nostalgia dengan menilustrasikan anak perempuan dengan busana clasic dan juga ilustrasi dari vynil.



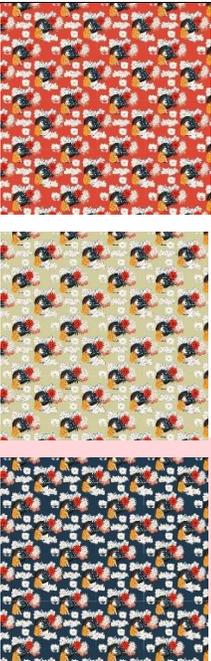
Tabel 3.3: stilasi Motif inspirasi dari moodboard terpilih

Sumber : Sumber Pribadi, 2020

b. Komposisi

kemudian stilasi dijadikan beberapa komposisi, diantaranya menjadi 10 komposisi dan disusun dengan menggabungkan motif organik seperti bunga dan manusia digabungkan dengan benda mati. dan di komposisi menjadi konsep motif novelty

. Komposisi ini dipilih berdasarkan pertimbangan unsur dan prinsip rupa. Dimana jenis komposisi dirasa lebih kompleks dan lebih variatif.

 <p>Komponen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stilasi motif dari album My Diary Band Mocca, Bunga Gardenia, motif Floral Moodboard, Stilasi Vinyl. 2. Warna kuning, biru, putih, merah salmon. <p>Ukuran Motif : 15 cm x 15 cm</p> <p>Tekhnik Menggunakan tehnik Half Drop Repeat.</p>		<p>Komponen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stilasi motif dari album My Diary Band Mocca, Bunga Gardenia, motif Floral Moodboard, Stilasi Vinyl, stilasi visualisai Retro 2. Warna kuning, biru, putih, merah salmon. <p>Ukuran Motif : 15 cm x 15 cm</p> <p>Tekhnik Menggunakan tehnik Half Drop Repeat.</p>	
		<p>Tabel 3.1: komposisi dari stilasi Motif inspirasi dari moodboard terpilih</p> <p>Sumber : Sumber Pribadi, 2020</p>	
<p>3.3 Desain Produk Terpilih</p> <p>Pembuatan desain produk bertujuan untuk mengeksekusi produk dari hasil penelitian penulis. Pilihan produk dengan imbuhan motif dari komposisi terpilih, merupakan</p>			

produk yang sudah melewati pertimbangan pertimbangan konsep desain.

Berikut adalah sketsa produk dengan siluet midi dress. dan dipilih dengan mempertimbangkan pertimbangan konsep desain penelitian.



Gambar 3.4 : Desain terpilih

Sumber : Sumber Pribadi

Dan penulis memilih 2 desain Alasan pemilihan desain ini karena desain ini dirasa sesuai dengan *image* dari Arina yang juga representasi dari anak muda Bandung yang menyukai musik genre swing Jazz. dengan bentuk busana Midi dress, lengan sleeveless, siluet A line dan juga warna yang diambil dari Mood Board dan juga motif bunga pada kain.

Tech pack 1



Gambar 3.5: Desain terpilih 1

Sumber : Sumber Pribadi



Gambar 3.6 : Tech Pack 1

Sumber : Sumber Pribadi



Gambar 3. 9: Detail Ukuran Baju
 Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

Step Pertama : Pembuatan pola atas dengan *Neckline acymetric, Sleeveless*. Dengan memakai Kupnat pada bagian dada.

Step Kedua : memotong kain utama dan juga memotong kain furing

Step Ketiga : menjahit dan menggabungkan bagian furing dan juga kain utama.

Step Keempat : memotong kain bagian rok dengan metode setengah lingkaran dan dibuat rampel dengan ukuran 6 cm.

Step Kelima : menggabungkan bagian atas busana dengan Obi berukuran 3 cm dan juga menggabungkan rok setengah lingkaran.

Proses Produksi



Bagan 3.2 : Urutan Proses Produksi
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Proses Printing : Proses print kain memakan waktu 3 hari dengan memakai material kain yang tersedia di vendor print yaitu berbahan dasar *Microfiber Satin*, bahan kain menggunakan setidaknya mendekati Tafeta karena bahannya yang berat sehingga bisa di eksekusikan menjadi *Dress Formal*.



Gambar 3.10 : Detail Ukuran Baju

Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

Step Pertama : Pembuatan pola atas dengan *neckline round* atau U pembuatan pola ini langsung sampai ke rok dengan siluet A line.

Step Kedua : memotong kain utama dan juga memotong kain furing, Furing disini menggunakan furing *dormill*.

Step Ketiga : menjahit dan menggabungkan bagian furing dan juga kain printing utama. Kain yang digunakan sama yaitu menggunakan kain *Microfiber Satin*.

Step Keempat : memsanag resleting jepang pada bagian belakang.

3.5 Konsep Merchandise

Menggunakan *Vintage Summer Collection*, dengan kosep *fantasy* dan juga nostalgia. Konsep ini bersinggungan dengan sifat *vintage* yang memvisualisasikan barang atau hal yang lama. Konsep ini dibungkus sedemikian rupa, dengan tujuan mengajak *audience* mengenang memori yang indah dari sebuah busana.

a. Material

Berbahan dasar karton coklat yang sudah jadi. Penggunaan material ini

bertujuan untuk packaging lebih sederhana dan jelas.

b. Bentuk

Karton coklat tersebut dibentuk menjadi kotak persegi agar lebih elegan dan tidak merusak produk dan juga merchandise yang sudah tersusun.

c. Warna

Pada kotak coklat tersebut ditempelkan sticker dengan konsep dari koleksi *Blooming Swing ini sendiri*.

d. Sketsa Visualisai Merchandise

1. Sticker : merupakan bentuk *story telling* koleksi dengan menggunakan ilustrasi.



Gambar 3. 11 : Sticker

Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

2. *Thanks card* :kartu terimakasih kepada konsumen kalimat pada kartu

terimakasih ini sebagian menggunakan lirik lagu. Betujuan untuk membuat suasana nostalgia.



Gambar 3.12 : Thanks Card

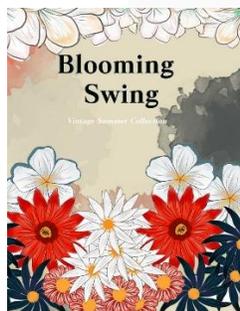
Sumber : Dokumen Pribadi. 2020



Gambar 3. 15: Campaign produk 2

Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

3. *Cover Box* ini berbahan dasar sticker yang merepresentasikan koleksi busana,



Gambar 3.13: Cover Packaging

Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

Lookbook Produk



Gambar 3.16 : Look Book produk 1

Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

3.5 Produk Akhir

Visualisasi Merchandise



Gambar 3. 17 : Visualisasi merchandise 1

Sumber : Dokumen Pribadi. 2020

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil kegiatan dari awal pencarian data baik pustaka, wawancara dan eksperimen dari inspirasi karya dari penelitian yang berjudul Perancangan Produk Fashion Ready To Wear Wanita Penyuka Musik Jazz Di Bandung yang sudah dilakukan penulis, mendapat kesimpulan bahwa:

Musik dan busana sudah berkaitan sejak jaman dahulu, musik bisa menjadi inspirasi yang menciptakan tekstur, warna dan juga siluet sehingga menjadi satu kesatuan dalam Mocca dan Bandung adalah salah satu band pop dengan sentuhan Jazz yang legendaris dimana penyuka musik Band Mocca ini memiliki Fans yang *longlast*. Sehingga inspirasi busana menggunakan Arina Mocca bagi wanita penyuka musik Jazz.

DAFTAR PUSTAKA

Masudi, Arman Indra, and Tendency Y. Ramadin. "Bandung Jazz Club." *Interior Design* 3.1.

Nugraha, Rika. "The Role Of Fashion Industry In Bandung Creative Industry Subsector." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* 2.1 (2015).

Choi, K. H., & Lewis, V. D. (2018). An inclusive system for fashion criticism. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 11(1), 12-21.

Naldo, M. S. Resistance Of Mocca Band Against The Indonesian Music Industry. *Bussiness, Management, Accounting, Taxation, and Economics Studies (BMATES)*, 410.

Kotler, P. (2012). *Kotler on marketing*. Simon and Schuster.

Fitriyana, F., & Sofhani, T. F. (2012). Pengembangan Bandung kota kreatif melalui kekuatan kolaboratif komunitas. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota B SAPPK*, 1(1), 1-8.

Cubitt, J., Harris, A., Ramus, J., & Dehn, T. (2010). Retro fashion in surgery: the white

coat. *The Bulletin of the Royal College of Surgeons of England*, 92(7), 242-243.

Szwed, J. F. (2008). Memahami dan menikmati Jazz. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.

Rez, I. (2008). Music Record Indie.

Kight, Kim. *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting, Home Dec & Apparel*. C&T Publishing Inc, 2011.

Steed, J., & Stevenson, F. (2012). *Basics Textile Design 01: Sourcing Ideas: Researching Colour, Surface, Structure, Texture and Pattern* (Vol. 1). A&C Black.